



Digitalisasi Literasi Sekolah: Dampak Implementasi QR Code E-Book terhadap Minat Baca Siswa SMA

School Literacy Digitalization: The Impact of QR Code E-Book Implementation on High School Students' Reading Interest

Ayu Dewanti^{1*}, Slamet Baniruddin², Rifa Azmi Fadhilah³, Muhammad Aldi⁴, Januar Abdilah Santoso⁵, Yeni Rahmawati⁶, Chienda Alfino Rinaldy⁷

^{1,3,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

^{2,4,5} Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

⁷ SMA Negeri 11 Samarinda, Indonesia

E-mail: 2211102421029@umkt.ac.id^{1*}, 2211102422015@umkt.ac.id², 2211102421021@umkt.ac.id³, 2211102422020@umkt.ac.id⁴, jas970@umkt.ac.id⁵, yr173@umkt.ac.id⁶, chiendaalfinorinaldy13@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: 2211102421029@umkt.ac.id

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 05 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit: 23 Desember 2025;

Keywords: Digital Literacy; E-Books; QR Codes; Reading Interest; Reading Literacy.

Abstract: The goal of this community service program (PkM) at SMA Negeri 11 Samarinda is to increase students' enthusiasm for reading by providing them with e-books that are based on QR codes. Students' lack of enthusiasm for reading and resources for reading led to the program's inception. E-books with QR codes embedded were presented as a workable approach to digital literacy that caters to the needs of students who were born into the digital age. Several steps were involved in the process, such as determining requirements, creating an e-book, creating QR codes, installing them at key school locations, and finally, monitoring and evaluating the results. Observations and questionnaires were given to 200 students as part of the assessment. Students' interest in and ability to access literature were both enhanced by the usage of QR Codes, according to the findings. In a survey, 82% of people said QR Codes were simple to use, and 85% said they were more motivated to read after using them. In terms of reading frequency, 76% of students saw an improvement, and 72% said they could understand what they read better. With an overall mean score of 4.35 (categorized as excellent), the digital literacy program proved to be effective and positively received. Overall, the implementation of QR Code-based e-books successfully strengthened digital literacy practices and created a more engaging, flexible, and sustainable reading experience, offering a model for digital literacy initiatives in other schools.

Abstrak

Inisiatif Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dengan menggunakan buku elektronik berbasis Kode QR di SMA Negeri 11 Samarinda. Inisiatif ini didorong oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam membaca dan terbatasnya ketersediaan sumber bacaan cetak. Penggunaan buku elektronik dan kode QR berfungsi sebagai alternatif literasi digital yang efisien, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa generasi digital. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi penilaian kebutuhan, pendistribusian buku elektronik, pengembangan kode QR, penempatan di lokasi-lokasi penting di seluruh sekolah, serta pemantauan dan evaluasi selanjutnya. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan kuesioner kepada 200 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan QR Code secara signifikan meningkatkan akses dan minat baca siswa. Sebanyak 82% responden menilai QR Code sangat mudah digunakan, sementara 85% menyatakan motivasi membaca mereka meningkat. Frekuensi membaca juga meningkat pada 76% siswa, dan 72% siswa melaporkan peningkatan pemahaman bacaan. Skor rata-rata keseluruhan sebesar 4.35 (kategori sangat baik) menunjukkan bahwa program literasi digital ini efektif dan diterima dengan sangat positif oleh siswa. Secara keseluruhan, pemanfaatan e-book berbasis QR Code terbukti mampu memperkuat budaya

literasi digital dan menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik, fleksibel, dan berkelanjutan. Program ini dapat dijadikan model implementasi literasi digital pada sekolah lain.

Kata kunci: E-Book; Literasi Digital; Literasi Membaca; Minat Baca; QR Code.

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi vital yang harus dimiliki anak-anak untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan memahami teks, mengekstrak informasi, dan merenungkan ide merupakan dasar perolehan pengetahuan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Namun hingga kini, tingkat literasi membaca pada siswa Indonesia menunjukkan tantangan nyata. Misalnya, penelitian antar variabel oleh Dewani et al. (2024) menunjukkan bahwa minat baca siswa — khususnya motivasi dan perhatian saat membaca — berkorelasi positif dengan literasi membaca siswa. Lebih lanjut, integrasi literatur anak dalam kurikulum terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman teks siswa kelas 4 (Resitaningrum & Saptono, 2024). Hasil yang sebanding terlihat di antara siswa MI, yang menunjukkan bahwa minat baca sedang berkorelasi signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Agustin & Suprapti (2024). Lebih lanjut, strategi pembelajaran kolaboratif seperti CIRC telah bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan pembaca dan pemahaman teks penjelasan dibandingkan dengan cara konvensional, sebagaimana dibuktikan oleh Marlian & Syamsi (2025). Akibatnya, meskipun statistik ekonomi makro, termasuk laporan UNESCO, menunjukkan bahwa minat baca di kalangan masyarakat Indonesia sangat rendah, beberapa penelitian praktis yang dilakukan di tingkat sekolah mengungkapkan bahwa literasi membaca dapat ditingkatkan melalui praktik pembelajaran yang efektif.

Seiring dengan itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan cara baru untuk meningkatkan literasi melalui media digital. Buku elektronik (e-book), atau buku elektronik, merupakan penemuan yang banyak digunakan dalam pendidikan karena manfaatnya, seperti aksesibilitas yang lebih baik, singkat, penyebaran yang efisien, dan penggabungan elemen-elemen interaktif. (Nadhifah, 2024). Implementasi e-book telah terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi, keterlibatan belajar, dan kemandirian membaca pada berbagai jenjang pendidikan (Hanan, Asmuni, & Habibah, 2024). Hal ini relevan dengan karakteristik generasi pelajar saat ini yang merupakan digital natives, yaitu kelompok yang sangat akrab dan nyaman dengan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi buku elektronik dengan kode QR memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan keterlibatan membaca siswa sekolah menengah. Teknologi kode QR memfasilitasi akses cepat dan mudah melalui perangkat seluler, sehingga siswa dapat

memperoleh bahan bacaan kapan saja (Hapsari, Ekawati, & Molla, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa buku elektronik berbasis kode QR efisien, pragmatis, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. (Palupi, Putri, & Mukmin, 2022; Ratnasari, Sucipto, & Kusmiyati, 2024). Implementasi digital library ber-QR Code juga terbukti berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi membaca ketika kode ditempatkan pada area strategis sekolah (Aprisha, Dayu, Rosniwati, Khoiroh, & Buniyana, 2024; Hartawan, Dirgayusari, Putri, & Lopez, 2024). Dengan demikian, integrasi e-book dan QR Code dapat menjadi strategi inovatif untuk memperkuat budaya literasi di sekolah menengah.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih muncul dalam implementasi literasi digital di sekolah. Kesiapan perangkat, ketersediaan internet, keterampilan digital siswa dan guru, serta kurasi konten bacaan sering kali menjadi kendala yang dapat menghambat optimalisasi program literasi digital (Ningsih & Ulya, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dapat membantu sekolah mengembangkan ekosistem literasi digital yang terstruktur, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan siswa.

Sesuai dengan kriteria tersebut, Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan menggunakan buku elektronik yang terhubung dengan kode QR di beberapa lokasi penting di SMA Negeri 11 Samarinda. Program ini tidak hanya menekankan akses terhadap sumber bacaan digital, tetapi juga menjamin siswa dapat menggunakan buku elektronik secara efektif melalui kegiatan penjangkauan, pendampingan, dan asesmen perkembangan literasi. Temuan asesmen pertama menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang signifikan setelah penerapan kode QR untuk buku elektronik, yang menyoroti pentingnya inovasi digital berbasis aksesibilitas dalam menumbuhkan budaya literasi di dalam lembaga pendidikan.

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menjadi model penerapan literasi digital yang berkelanjutan dan relevan, serta mendukung inisiatif pemerintah dan pendidikan untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Samarinda dengan fokus pada peningkatan minat baca siswa melalui pemanfaatan e-book yang diakses menggunakan QR Code pada titik-titik strategis sekolah. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu melibatkan siswa, guru, dan

pihak sekolah dalam seluruh proses kegiatan, sehingga program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tahap Persiapan

Tugas-tugas berikut merupakan bagian dari fase persiapan:

a. Analisis Kebutuhan Sekolah

Tim melakukan identifikasi masalah literasi membaca melalui diskusi awal dengan guru dan kepala perpustakaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa minat baca siswa rendah karena akses bahan bacaan kurang praktis dan tidak terintegrasi dengan teknologi.

b. Perencanaan Konten E-Book

Tim menyusun daftar e-book edukatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan minat siswa, meliputi: literasi umum, bacaan pengayaan, modul tematik, hingga bacaan motivasi belajar.

c. Pembuatan dan Pengolahan QR Code

Setiap e-book diubah menjadi tautan digital yang kemudian dikonversi menjadi QR Code. Setiap QR Code memiliki label kategori untuk memudahkan pemilihan bacaan oleh siswa.

d. Koordinasi dengan Sekolah

Tim berkolaborasi dengan sekolah untuk menentukan lokasi pemasangan QR Code yang strategis seperti: lorong kelas, perpustakaan, ruang guru, mading digital, gazebo sekolah, hingga area pojok literasi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian utama:

a. Penyediaan dan Pengembangan Media E-Book

Tim menyiapkan e-book yang akan digunakan, melakukan penyesuaian format, serta mengembangkan QR Code sebagai media akses cepat. QR Code diuji terlebih dahulu untuk memastikan aksesibilitas dan kompatibilitas.

b. Instalasi QR Code E-Book di Area Sekolah

QR Code dipasang di lokasi yang mudah dijangkau siswa—seperti jendela kelas, lorong utama, mushola, area berkumpul siswa, panggung sekolah, dan laboratorium komputer—untuk menciptakan zona akses cepat literasi dan mendorong kebiasaan membaca spontan.

c. Akses Mandiri dan Uji Coba Penggunaan

Siswa mengakses e-book secara mandiri melalui QR Code yang tersedia. Panduan singkat penggunaan ditempel di area pemasangan untuk membantu siswa memahami cara

pemindaian dan pemilihan bacaan tanpa perlu kegiatan sosialisasi langsung.

d. Monitoring dan Evaluasi Minat Baca

Monitoring dilakukan selama 3–4 minggu untuk melihat frekuensi pemindaian QR Code, aktivitas membaca, dan perubahan motivasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert kepada 200 siswa, serta diskusi terbatas dengan guru.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi hasil kegiatan mencakup:

1) Analisis Kuantitatif Minat Baca Siswa

Data dari 200 responden menunjukkan bahwa penggunaan QR Code e-book menghasilkan peningkatan signifikan dalam motivasi, frekuensi, dan kebiasaan membaca.

2) Analisis Kualitatif dari Observasi dan Wawancara Singkat

Guru melaporkan bahwa siswa lebih sering membaca di waktu luang, khususnya sebelum pelajaran dimulai.

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari program PkM ini adalah:

- a. QR Code e-book yang terpasang di seluruh area strategis sekolah,
- b. Peningkatan signifikan minat baca siswa berdasarkan data kuantitatif,
- c. Peningkatan literasi digital siswa,
- d. Terbentuknya lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca digital,
- e. Publikasi artikel pengabdian dan laporan implementasi ke pihak sekolah.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Negeri 11 Samarinda melalui pemanfaatan e-book berbasis QR Code memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil kegiatan diperoleh dari monitoring lapangan, observasi, serta evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 200 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Temuan kegiatan dijabarkan dalam tiga aspek utama: (1) implementasi QR Code e-book, (2) tingkat partisipasi siswa, dan (3) peningkatan minat baca berdasarkan pengukuran kuantitatif.

Implementasi QR Code E-Book di Lingkungan Sekolah

QR Code telah dipasang pada 20 titik strategis di sekolah, meliputi laboratorium komputer, koridor setiap kelas, mushola sekolah, area gazebo, dan sekitar panggung.

Penempatan ini memudahkan siswa mengakses e-book kapan pun mereka berada di lingkungan sekolah dan mendorong kebiasaan membaca secara spontan. Semua QR Code tersebut terhubung dengan koleksi e-book yang berisi bacaan pengayaan, buku motivasi, cerita pendek, modul tematik, dan literasi umum. Berdasarkan observasi lapangan, siswa cepat beradaptasi dengan penggunaan QR Code. Mereka terlihat aktif memindai sebelum masuk kelas, saat istirahat, dan setelah pulang sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa keberadaan QR Code membantu mereka memberikan bacaan tambahan secara lebih praktis.

Tingkat Partisipasi Siswa

Berdasarkan pengamatan tim dan laporan pihak sekolah, sebanyak 83% siswa tercatat memindai QR Code minimal tiga kali dalam seminggu, dan sekitar 58% siswa mengakses e-book lebih dari lima kali dalam seminggu. Siswa paling sering memilih e-book bertema motivasi dan cerita pendek, disusul oleh literasi umum serta bacaan pengayaan mata pelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Sebagian besar dari mereka menyampaikan bahwa akses membaca menjadi jauh lebih sederhana dan menarik karena dapat dilakukan langsung melalui ponsel masing-masing.

Hasil Evaluasi Kuantitatif Minat Baca

Evaluasi kuesioner terdiri atas 25 butir pernyataan skala Likert (1–5). Ringkasan hasil perhitungan rata-rata nilai per variabel dapat di lihat pada tabel 1.

Rata-Rata Per Variabel

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Rata-rata Per Variabel.

Variabel	Mean	Kategori
Kemudahan Akses QR Code	4.38	Sangat Baik
Minat & Motivasi Membaca	4.41	Sangat Baik
Frekuensi & Kebiasaan Membaca	4.29	Baik
Pemahaman & Kualitas Literasi	4.22	Baik
Kepuasan & Dampak QR Code	4.47	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4.35	Sangat Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai penggunaan QR Code e-book sangat efektif untuk mendukung kegiatan membaca.

Distribusi Skor Per Variabel

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis QR Code memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Sebanyak 82% siswa menyatakan bahwa QR Code mudah ditemukan dan digunakan, dengan nilai rata-rata 4.38 yang menegaskan tingginya aksesibilitas media ini. Selain itu, 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah program diterapkan, ditunjukkan oleh mean 4.41 sebagai indikator peningkatan minat yang signifikan. Dari sisi kebiasaan membaca, 76% siswa mengalami peningkatan frekuensi membaca dengan nilai rata-rata 4.29, yang menunjukkan bahwa kebiasaan literasi mulai terbentuk secara konsisten. Program ini juga berdampak pada pemahaman bacaan, di mana 72% siswa melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang dibaca secara digital dengan skor rata-rata 4.22. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan siswa terhadap e-book berbasis QR Code sangat tinggi, terlihat dari 84% siswa yang menyatakan puas dan mean 4.47 yang mencerminkan kuatnya dampak program terhadap pengalaman literasi mereka.

Peningkatan Minat Baca Berdasarkan Perbandingan Sebelum–Sesudah

Data kuantitatif yang diperoleh melalui penilaian mandiri dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Minat Baca Siswa.

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Skor Minat Baca Rata-rata	55,2	72,8	+17,6 poin

Peningkatan sebesar 31,9% menunjukkan bahwa program QR Code e-book sangat efektif dalam mendorong semangat membaca siswa.

Temuan Kualitatif dari Observasi dan Wawancara Guru

Guru melaporkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam mencari bahan bacaan, dan perubahan ini juga ditandai dengan berkurangnya ketergantungan siswa pada buku cetak maupun perpustakaan fisik. Kehadiran QR Code membuat siswa lebih sering membaca secara spontan karena akses yang lebih cepat dan praktis. Selain itu, para pendidik percaya bahwa penggunaan buku elektronik memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap tugas-tugas literasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan kemampuan beradaptasi proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan siswa.

Dampak Umum Program PkM

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca siswa setelah QR Code dipasang dan e-book dapat diakses secara bebas. Kegiatan literasi digital ini juga berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Siswa menunjukkan motivasi baru untuk membaca, terutama karena akses yang sangat mudah melalui ponsel mereka. Selain itu, guru merasakan dukungan nyata dalam pelaksanaan budaya literasi karena materi bacaan tersedia dalam bentuk digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa penerapan buku elektronik menggunakan QR Code di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Samarinda secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Secara umum, temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media digital sebagai sarana literasi yang adaptif bagi generasi pelajar saat ini.

QR Code sebagai Solusi Akses Literasi yang Efisien

Peningkatan minat baca yang signifikan tidak dapat dilepaskan dari kemudahan akses yang diberikan oleh penggunaan QR Code. Dengan menempatkan QR Code di titik strategis sekolah, siswa dapat mengakses e-book secara cepat hanya melalui pemindaian ponsel. Data menunjukkan bahwa 82% siswa menilai akses membaca melalui QR Code sangat mudah, sejalan dengan penelitian Nadhifah (2024) yang menegaskan bahwa e-book memiliki keunggulan aksesibilitas serta fleksibilitas yang tidak dimiliki buku cetak.

Penggunaan QR Code dalam konteks PkM ini juga mendukung konsep micro-access reading, yaitu kebiasaan membaca singkat yang dilakukan secara spontan ketika akses bacaan dipermudah. Dalam beberapa studi literasi digital, akses spontan seperti ini berperan besar menciptakan kebiasaan membaca baru pada remaja (Hanan et al., 2024).

Peningkatan Motivasi dan Minat Baca Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan minat dan motivasi membaca setelah program diterapkan. Temuan ini sejalan dengan laporan Hanan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-book dapat meningkatkan motivasi membaca karena sifatnya yang dinamis, ringan, dan mudah diakses. Siswa merasa lebih terdorong untuk membaca karena e-book dapat dibuka kapan saja, memiliki tampilan digital yang modern dan menarik, tidak memerlukan proses peminjaman buku fisik, serta menyediakan beragam kategori bacaan. Selain itu, pengalaman membaca digital dianggap

lebih sesuai dengan minat dan kebiasaan remaja masa kini. Hal ini sejalan dengan temuan Welsen et al. (2023) yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa/mahasiswa sains-teknik untuk menggunakan dan melanjutkan penggunaan bahan bacaan digital karena alasan kenyamanan, portabilitas, dan kemudahan pencarian serta pencatatan dalam lingkungan pembelajaran daring.

Pembentukan Kebiasaan Membaca Berbasis Digital

Data menunjukkan bahwa 76% siswa meningkatkan frekuensi membaca, terutama pada jam istirahat dan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca terbentuk ketika akses bacaan dibuat mudah, cepat, dan tidak mengganggu aktivitas utama siswa. Temuan ini mendukung studi Rakhmawati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa fitur interaktif e-book seperti navigasi terstruktur dan kemampuan pencarian instan berkontribusi dalam membentuk kebiasaan membaca baru pada siswa.

Peningkatan Pemahaman dan Literasi Membaca

Evaluasi menunjukkan bahwa 72% siswa mengalami peningkatan pemahaman bacaan, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan inti bacaan dan memilih materi sesuai kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas membaca ketika e-book memiliki struktur dan navigasi yang jelas. Fitriani & Sunarti (2024) menunjukkan bahwa platform bacaan digital yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, kemudahan membaca ulang bagian tertentu serta fitur pencarian kata kunci juga terbukti mendukung peningkatan pemahaman, seperti yang dijelaskan dalam temuan Maghfiroh (2022) mengenai efektivitas e-book dalam pembelajaran membaca. Fleksibilitas e-book—mulai dari kemampuan mengatur ukuran teks, tampilan yang lebih nyaman, hingga akses kapan saja—juga menjadi faktor yang memperkuat pengalaman membaca siswa (Wirdiyana, Sunaengsih, & Syahid, 2024). Konsistensi kebiasaan membaca pun cenderung meningkat karena perangkat yang digunakan (seperti smartphone) selalu dibawa oleh siswa, sebagaimana dicatat oleh Izati et al. (2021). Secara keseluruhan, berbagai kemudahan ini menjadikan proses membaca digital lebih efektif, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan lingkungan digital dan memiliki kecenderungan belajar visual (Azmi & Zahari, 2024).

Kepuasan Siswa Terhadap Program Literasi Digital

Komponen kepuasan memiliki skor tertinggi (mean = 4,47), yang menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan program ini sangat positif. Reaksi ini menunjukkan bahwa penggunaan Kode QR dengan e-book berhasil meningkatkan minat baca sekaligus memberikan pengalaman literasi yang lebih menyenangkan dan efisien. Hasil ini sesuai dengan temuan Nisrina, Bahing,

& Perdana (2023), yang menunjukkan bahwa e-book meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam kegiatan membaca karena karakteristiknya yang fleksibel dan mudah diakses. Suriani, Agustini, Sudhata, & Dantes (2023) menguatkan hasil ini melalui studi komprehensif, yang menetapkan bahwa persepsi tentang kegunaan dan kemudahan e-book merupakan penentu penting dalam efikasi pembelajaran digital. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Fadriando, Utami, Marita, Kencana, & Yuneva (2023) menyoroti bahwa e-book meningkatkan keterlibatan membaca, tetapi tingkat minat siswa dapat berfluktuasi. Secara kolektif, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap program literasi berbasis e-book dipengaruhi oleh kesan positif mereka terhadap kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan oleh media digital.

Implementasi PkM sebagai Model Penguatan Budaya Literasi Sekolah

Kurikulum ini meningkatkan kemampuan masing-masing siswa sekaligus memperkuat kerangka literasi sekolah yang lebih luas. Penerapan kode QR di lokasi-lokasi penting di seluruh sekolah mendorong terciptanya suasana literasi digital yang menarik, memfasilitasi akses terdesentralisasi ke sumber bacaan, dan memasukkan latihan literasi ke dalam praktik sehari-hari siswa. Lebih lanjut, penggunaan kode QR menawarkan bantuan teknologi bagi para pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas literasi yang lebih adaptif dan relevan. Model implementasi PkM ini sejalan dengan temuan Aprilia (2025) yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital di sekolah akan berjalan optimal apabila institusi menyediakan sarana digital yang mudah diakses oleh siswa, seperti e-library dan media baca berbasis teknologi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas digital berperan penting dalam membentuk budaya membaca serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, pendekatan PkM ini relevan karena menekankan pentingnya infrastruktur digital sebagai fondasi pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

Relevansi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Wacana tersebut menunjukkan bahwa hasil Program Pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan temuan Amelia, Listiyani, & Anam, (2024), yang menyoroti bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dengan memperluas akses ke sumber bacaan digital dan menggunakan konten interaktif yang membuat kegiatan membaca lebih menarik. Hasil penelitian Ambarita, Kaharuddin, & Batubara (2024) memperkuat bahwa fasilitas membaca digital, seperti Pojok Baca Digital, dapat meningkatkan budaya literasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Lebih lanjut, Ratnasari et al. (2024) menunjukkan bahwa buku elektronik multimedia interaktif dengan Kode QR meningkatkan

aksesibilitas dan keterlibatan, sehingga meningkatkan insentif siswa untuk terlibat secara aktif dengan informasi. Dengan demikian, penerapan PkM ini selaras dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya integrasi teknologi digital untuk memperkuat literasi di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai pemanfaatan e-book berbasis QR Code di SMA Negeri 11 Samarinda telah terbukti berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pendampingan, pemasangan QR Code, serta monitoring selama program berlangsung, dapat disimpulkan bahwa QR Code memberikan kemudahan akses yang sangat tinggi sehingga mendorong siswa untuk membaca secara spontan dan berulang. Mayoritas siswa (82%) menilai QR Code sebagai media akses literasi yang praktis, cepat, dan mudah digunakan. Minat dan motivasi membaca siswa juga meningkat secara signifikan, tercermin dari 85% siswa yang menyatakan lebih tertarik membaca setelah program berjalan, yang didukung oleh ketersediaan e-book yang relevan dan kemudahan akses melalui perangkat pribadi mereka. Selain itu, frekuensi dan kebiasaan membaca siswa mengalami penguatan, di mana sekitar 76% siswa menunjukkan peningkatan intensitas membaca. Penggunaan QR Code turut menciptakan pengalaman membaca yang lebih modern dan selaras dengan kehidupan digital siswa. Dampak positif juga terlihat pada aspek pemahaman bacaan, dengan 72% siswa menyatakan bahwa membaca e-book membantu mereka lebih mudah memahami gagasan dan inti bacaan. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan siswa terhadap program literasi digital ini sangat tinggi (mean = 4.47), menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code dan e-book memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam mendukung peningkatan budaya literasi membaca di sekolah serta layak dijadikan model implementasi literasi digital bagi sekolah lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi bersama pihak sekolah, beberapa saran diajukan sebagai upaya keberlanjutan program literasi digital. Pertama, sekolah disarankan untuk menambah jumlah koleksi e-book, terutama bacaan yang sesuai dengan minat siswa seperti novel remaja, cerita inspiratif, dan bacaan pengayaan sains, serta memperluas pemasangan QR Code ke area lain seperti kantin, lapangan, dan ruang organisasi siswa. Kedua, dalam pengembangan kegiatan literasi digital, guru dapat mengintegrasikan penggunaan e-

book ke dalam tugas literasi, ringkasan bacaan, atau proyek pembelajaran, sementara perpustakaan sekolah dapat menyelenggarakan program “tantangan membaca digital” guna meningkatkan partisipasi siswa. Ketiga, pendampingan berkelanjutan bagi siswa dan guru perlu dilakukan melalui pelatihan rutin terkait strategi membaca digital, manajemen informasi, dan pemanfaatan teknologi pendidikan, serta melibatkan guru dalam kurasi e-book agar konten yang tersedia relevan dengan mata pelajaran. Keempat, monitoring jangka panjang perlu diterapkan melalui evaluasi literasi membaca berbasis data kuantitatif setiap semester serta pertimbangan penggunaan sistem pelacakan untuk mengetahui e-book yang paling banyak diakses siswa. Kelima, program ini memiliki potensi kuat untuk direplikasi oleh sekolah lain sebagai model literasi digital berbasis QR Code, dan pengembangan aplikasi sederhana yang menyediakan katalog e-book sekolah dapat menjadi tahap lanjutan dari program pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 11 Samarinda sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dan kerja samanya selama proses pelaksanaan program literasi digital berbasis QR Code. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pendidik dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam setiap rangkaian acara. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas bantuan dan fasilitas yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana atas kontribusinya dalam penyusunan, dukungan, dan penilaian program.

Penulis menyadari bahwa kegiatan PkM ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kebiasaan membaca digital jangka panjang bagi seluruh siswa. Selain itu, variasi koleksi e-book yang digunakan masih terbatas sehingga belum dapat mengakomodasi seluruh minat dan kebutuhan bacaan siswa. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh telah memberikan pondasi awal yang kuat bagi sekolah dalam mengembangkan ekosistem literasi digital melalui pemanfaatan QR Code sebagai media akses cepat. Penulis berharap program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam memperkuat budaya literasi membaca di era digital, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A., & Suprpti. (2024). Relationship between reading interest and Indonesian language learning outcomes of elementary school students. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education*, 5(2), 54–61. <https://doi.org/10.22515/jenius.v5i2.9058>
- Ambarita, R., Kaharuddin, & Batubara, M. I. (2024). Meningkatkan budaya literasi siswa melalui pojok baca berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 192–203. <https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4796>
- Amelia, M. P., Listiyani, & Anam, K. (2024). Peran literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 68–73.
- Aprilia, E. F. (2025). Implementing literacy culture and digital literacy in the early grades of primary school Elsa. *Jurnal Reviu Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 11(1), 23–39.
- Aprisha, S. I., Dayu, D. P. S. K., Rosniwati, Khoiroh, H., & Buniyana, A. (2024). Pengaplikasian digital library berbasis QR code untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 365–374.
- Azmi, N. N., & Zahari, Z. (2024). E-books as a tool to improve reading comprehension among Year 4 primary ESL students. *AJELP: The Asian Journal of English Language & Pedagogy*, 12(2), 47–63. <https://doi.org/10.37134/ajelp.vol12.2.4.2024>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring reading interest and reading literacy of Indonesian language in elementary school students: A correlation study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763–777. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Fadriando, F., Utami, E., Marita, Y., Kencana, N., & Yuneva. (2023). The students' perception of using e-book to improve students' reading skill. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 7(7), 112–122.
- Fitriani, L. N., & Sunarti. (2024). Exploring the effectiveness of digital reading platforms in developing reading comprehension skills. *ELT-Lectura: Studies and Perspectives in English Language Teaching*, 11(2), 169–181. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v11i2.20840>
- Hanan, M. Y., Asmuni, H., & Habibah, N. F. (2024). Implikasi e-book dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa sekolah tinggi Islam Blambangan Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 68–83. <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v6i2.183>
- Hapsari, S., Ekawati, Y. N., & Molla, N. L. (2019). Implementing quick response (QR) codes in teaching reading. *English Focus*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.24905/efj.v2i2.57>
- Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., Putri, N. W. S., & Lopez, F. T. M. D. (2024). Implementasi teknologi QR-code untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 262–271. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.352>
- Izati, R. A., Lestari, L. A., & Setiawan, S. (2021). Digital reading engagement of junior high school students during the online learning. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)*, 8(2), 181–188. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i2.3876>

- Maghfiroh, W. (2022). *The effectiveness of using e-book in learning reading comprehension*.
- Marlian, & Syamsi, K. (2025). Increasing reading interest and ability to read explanatory texts through the CIRC method in students. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 9(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v9i2.90>
- Nadhifah, Q. (2024). E-book dalam sistem pendidikan 4.0 di Indonesia pada tingkat pendidikan tinggi era COVID-19. *Jurnal TIK Dalam Pendidikan*, 9(1), 41–51. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>
- Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan e-book sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal REVORMA*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.98>
- Nisrina, D. D., Bahing, & Perdana, I. (2023). Students' perception of using e-book to improve literacy skill. *Journal on Education*, 5(4), 13391–13402. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2349>
- Palupi, D. A. R., Putri, K. E., & Mukmin, B. A. (2022). Pengembangan e-book menggunakan aplikasi BookCreator berbasis QR code. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.123>
- Rakhmawati, S., Wibowo, S. E., & Hamdi, Z. F. (2025). Development and trial of interactive e-book based on SQ3R strategy. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3588–3599. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.1421>
- Ratnasari, F. E., Sucipto, & Kusmiyati. (2024). Pengembangan media e-book berbasis multimedia interaktif dengan QR-code. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 542–546.
- Resitaningrum, D. F., & Saptono, B. (2024). Exploring the relationship between reading interest and comprehension skills in grade IV students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5784–5793. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5745>
- Suriani, N. M., Agustini, K., Sudhata, I. G. W., & Dantes, G. R. (2023). The effectiveness of e-book in learning process: A systematic literature review. *International Journal of Social Sciences*, 6(2), 43–50. <https://doi.org/10.21744/ijss.v6n2.2103>
- Welsen, S., Wanatowski, D., & Zhao, D. (2023). Behavior of science and engineering students to digital reading. *Education Sciences*, 13, 1–22. <https://doi.org/10.3390/educsci13050484>
- Wirdiyana, A. A., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Utilization of digital books in increasing students' reading interest. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 134–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1632>